

BAB V

P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian yang dikemukakan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Jobo Sone di desa Garojou Kecamatan Oba Utara Kota Tidore pada umumnya melalui proses atau tahapan yang harus dijalankan antara lain sebagai berikut:

a) Polu Majarita (*Bermusyawarah*).

Polu majarita ini merupakan awal dari proses pelaksanaan budaya Jobo Sone di desa Garojou, karena sebelum tahapan-tahapan lain dilaksanakan, tentunya bermusyawarahlah merupakan titik tolak untuk langkah-langkah selanjutnya.

b) Fang bulo (*membayar kain putih*)

Fang bluo ini merupakan tahapan yang paling sakral, karena dalam dalam pelaksanaannya sama sekali tidak bisa melewati batas hari yang telah di tentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Semuanya itu menyangkut dengan pembelian kain kafan si mayit

c) Gololi (mengantar)

Gololi merupakan prosesi terahir dari kebudayaan Jobo Sone, karena semua yang menjadi kesepakatan untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan yang terkait akan diserahkan pada hari gololi ini.

2. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Budaya Jobo Sone di desa Garojoudi antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Agama (berupa tahlilan dan keikhlasan)
- b) Nilai Pendidikan (berupa cara pewarisan yang merupakan bagian dari pendidikan non formal)
- c) Nilai Kekeluargaan (dalam kegiatan Jobo Sone ini dihadiri oleh sanak keluarga atau banyak orang)
- d) Nilai Gotong Royong (yang nampak dalam nilai gotong royong adalah pembuatan tenda dan pembuatan makanan untuk orang-orang yang melakukan tahlilan)

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

- a) Mengingat betapa pentingnya nilai-nilai budaya Jobo Sone maka diharapkan bagi pemerintah dan para Tokoh Agama, Tokoh adat serta masyarakat, khususnya masyarakat desa Garojou dapat tumbuh kembangkan dan mempertahankannya.

- b) Hendaknya budaya tradisional khususnya Jobo Sone yang menjadi fokus penelitian diusahakan untuk dapat dilestarikan karena disamping dapat memperkaya budaya nasional juga sebagai modal dasar bagi pelaksanaan pembangunan.
- c) Kepada generasi muda selaku pewaris dan para generasi penerus Di Garojou agar tetap bersikap patuh dan taat pada nilai adat, agama, dan peraturan yang berlaku sekarang ini, dan janganlah terpengaruh dengan era Globalisasi sekarang ini, dan teruslah mempertahankan budaya-budaya lokal.
- d) Penelitian ini di harapkan akan di laksanakan penelitian serupa skala yang lebih luas agar dapat diketahui kekurangan yang perlu di perbaiki secara bersama.